

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Baitul Mal wat Tamwil (BMT) adalah sebuah lembaga keuangan yang berbadan hukum koperasi simpan pinjam. Di Indonesia lembaga ini belakangan populer seiring dengan semangat umat Islam untuk mencari model ekonomi alternatif. Kemunculan BMT merupakan usaha sadar untuk memberdayakan ekonomi masyarakat. BMT serta Koperasi sebagai badan usaha senantiasa harus diarahkan dan didorong untuk ikut berperan serta secara nyata meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggotanya agar mampu mengatasi ketidakseimbangan ekonomi dan kesenjangan sosial, sehingga mampu berperan sebagai wadah kegiatan ekonomi rakyat. Koperasi mempunyai berbagai macam jenis unit usaha. Salah satu adalah usaha simpan pinjam.

Piutang merupakan salah satu unsur dari aktiva lancar yang ada dalam neraca perusahaan. Piutang timbul karena adanya penjualan barang dan jasa atau karena adanya pemberian kredit terhadap debitur yang pembayarannya dilakukan dalam bentuk angsuran atau (*credit*) tidak secara tunai yang diberikan dapat menyebabkan munculnya piutang tak tertagih. Piutang tak tertagih berupa *credit* tersebut terjadi akibat dari adanya tunggakan dari para nasabah dalam membayar kreditnya yang disebabkan oleh banyak faktor.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan piutang tak tertagih ada 2 faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor utama yang harus diperhatikan adalah faktor eksternal atau faktor yang disebabkan oleh nasabah yang terdiri atas: *character, capacity, capital, collateral* dan *condition*. Dari faktor-faktor tersebut dapat mengakibatkan penangihan piutang mengalami kesulitan yang mengakibatkan sisa hasil usaha (SHU) akan menurun. "Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan". Mengingat kegunaan dan fungsi dari penyisihan SHU yang sangat penting dalam catatan laporan keuangan. Melalui SHU yang didapat oleh koperasi dapat menumpuk modalnya dari dana cadangan yang disisihkan setiap akhir tutup buku.

Banyak Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah di lembaga keuangan syariah. Pada umumnya faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah ini diantaranya adalah karena karakter nasabah, rasio modal (*capital*) terhadap hutang (*leverage*), serta jumlah jaminan, sedangkan faktor penyebab kredit macet menurut Khasmir (2009: 19) antara lain *character, capacity, capital, collateral* dan *condition*. Adapun perbedaan dari kedua faktor penyebab tersebut adalah adanya penambahan faktor kondisi ekonomi yang sedang berlaku yang dapat berdampak pada perusahaan.

Secara teori karakter atau watak merupakan salah satu pertimbangan yang terpenting dalam memutuskan pemberian kredit. Lembaga keuangan sebagai pemberi kredit harus yakin bahwa calon peminjam harus bertingkah laku baik, dalam arti harus berpegang teguh atas janjinya, selalu berusaha dan bersedia untuk melunasi utang-utangnya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sehingga apabila calon peminjam merupakan pribadi yang berkarakter baik, maka kemungkinan terjadinya kegagalan dalam pengembalian pembiayaan atau pembiayaan bermasalah kemungkinan tidak terjadi, dan sebaliknya apabila calon peminjam tersebut merupakan pribadi yang berkarakter kurang baik atau jelek, maka kemungkinan untuk pengembalian pembiayaan kemungkinan akan terjadi.

Kemudian aspek kekayaan (*equity*) yang dimiliki oleh calon peminjam atau perusahaan dan rasionya terhadap hutang (*leverage*) juga berpengaruh terhadap terjadinya pembiayaan bermasalah. Aspek *capital* sebagai kontribusi kekayaan (*equity*) oleh pemilik perusahaan dan rasionya terhadap hutang (*leverage*). Ini dipandang sebagai predictor probabilitas kebangkrutan yang baik. *Leverage* yang tinggi yang tinggi dipandang mempunyai probabilitas yang tinggi pula. Apabila tingkat hutang yang dialami oleh calon peminjam atau pemilik perusahaan tinggi, maka tingkat kebangkrutan yang dialami akan tinggi pula sehingga untuk tingkat pengembalian pembiayaan akan tinggi begitupun sebaliknya. Selain itu, pemberian jaminan juga memiliki kontribusi juga terhadap terjadinya pembiayaan bermasalah.

Faktor-faktor tersebut sangat berperan sebagai prediktor dalam memicu terjadinya pembiayaan bermasalah. Untuk itu perlu adanya analisis terhadap faktor-faktor tersebut, seberapa besar pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pembiayaan bermasalah yang terjadi, sehingga dari analisis tersebut, dapat diketahui besaran pengaruh yang signifikan dari faktor-faktor tersebut kemudian dijadikan bahan evaluasi untuk lebih baik dimasa yang akan datang.

Hasil pra survet di BMT Assayfi'iyah Kota Gajah diperoleh data pembiayaan bermasalahan (kredit macet) periode 202017-2021 mengalami kenaikan berturut-turut adalah 8,32%, 11,62%, 18,52%, 21,29%, dan 20,57%. Data tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan persentase kredit macet yang ditambah dengan adanya amasa pandemi yang menunjukkan semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak BMT. Akibat tingginya persentase tersebut pihak BMT harus menyediakan cadangan dana yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit, hal ini menjadi salah satu penyebab sulitnya dalam menyalurkan kredit.

Dilihat pada kenyataannya, kredit yang disalurkan pada BMT Assayfi'iyah Kota Gajah kepada nasabahnya mengalami masalah. Apabila pinjaman yang bermasalahan (kredit macet) tidak ditangani dengan baik, maka akan terjadi kerugian materi, aliran kas yang terganggu, kesempatan bisnis yang hilang, berkurangnya alokasi sumber daya, dan kerugian materi misalnya nilai jaminan sudah tidak cukup lagi untuk menutup seluruh kewajiban debitur akibat biaya denda yang terus meningkat.

Dari uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebuah dalam mengenai penyebab kredit macet yang d alami oleh BMT As-syafiiyah dalam penyusunan skripsi yang berjudul “**Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Pembiayaan Bermasalahan pada BMT Assayfi'iyah Kota Gajah**”

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Adanya faktor karakter nasabah yang mempengaruhi terjadinya kredir bermasalahan pada nasabah di BMT Assayfi'iyah Kota Gajah.
- b. Kredt bermasalahan di BMT Assayfi'iyah Kota Gajah terjadi karena kesalahan dalam penilaian kapasitas membyara dari nasabah
- c. Permasalahan terkait modal dari perusahaan nasabah turut menyumbang permasalahan terkait dengan terjadinya kredit bermasalahan nasabah
- d. Adanya penilaian terhadap besaran nilai dari jaminan nasabah menjadikan nasabah melepaskan jaminannya untuk melunasi kredit bermasalahnya.

- e. Kondisi pandemi saat ini kut menyumbang banyaknya nasabah yang mengalami kegagalan dalam usahanya sehingga menjadikan faktor penyebab dari pembiayaan bermasalah.
- f. Keseluruhan dari penilaian nasabah perlu dilakukan analsia kembali terkait dengan tingginya angka kredit bermaslahan di BMT Assyafi'iyah Kota Gajah.

2. Perumusan Masalah

1. Apakah faktor karakter (*character*) berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah pada BMT Assyafi'iyah Kota Gajah?
2. Apakah faktor kapasitas mambayar (*capacity*) berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah pada BMT Assyafi'iyah Kota Gaja”?
3. Apakah faktor modal (*capital*) berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah pada BMT Assyafi'iyah Kota Gajah”?
4. Apakah faktor jaminan (*corrateral*) berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah pada BMT Assyafi'iyah Kota Gajah”?
5. Apakah faktor kondisi ekonomi (*condition*) berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah pada BMT Assyafi'iyah Kota Gajah”?
6. Apakah karakter, kapasitas, modal, jaminan dan kondisi ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah pada BMT Assyafi'iyah Kota Gajah”?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor karakter (*character*) terhadap pembiayaan bermasalah pada BMT Assyafi'iyah Kota Gajah
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor kapasitas mambayar (*capacity*) berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah pada BMT Assyafi'iyah Kota Gaja
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor modal (*capital*) terhadap pembiayaan bermasalah pada BMT Assyafi'iyah Kota Gajah
4. Untuk mengetahui pengaruh faktor jaminan (*corrateral*) terhadap pembiayaan bermasalah pada BMT Assyafi'iyah Kota Gajah
5. Untuk mengetahui pengaruh faktor kondisi ekonomi (*condition*) terhadap pembiayaan bermasalah pada BMT Assyafi'iyah Kota Gajah

6. Untuk mengetahui pengaruh karakter, kapasitas, modal, jaminan dan kondisi ekonomi secara bersama-sama terhadap pembiayaan bermasalah pada BMT Assyafi'iyah Kota Gajah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup objek

Objek penelitian merupakan variabel yang sedang diteliti pada wilayah penelitian dilaksanakan. Sedangkan Arikunto (2016:29), objek penelitian penelitian ini adalah Karakter (*Character*), Kapsitas Membayar (*Capacity*), Kekuatan Modal (*Capital*), Jaminan (*Corrateral*), Kondisi Ekonomi (*Condition*) dan pembiayaan bermasalah.

2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah nasabah dari BMT Assyafi'iyah Kota Gajah yang ada pada saat dilakukan penelitian.

3. Ruang Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan di BMT Assyafi'iyah Kota Gajah.

4. Ruang Lingkup Pengetahuan

Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah Ilmu Manajemen Keuangan terutama yang berkaitan dengan pembiayaan bermasalah.